



Pengenalan Beretika Komunikasi Dikalangan Remaja Putri Di SMP Swasta Amanah Tahfidz Qur'an Deli Serdang

Maria Haryanti Butarbutar¹, Sri Lasmawanti², Kartika Dwi Lestari³

^{1,2}Dosen Prodi Keperawatan, Institut Kesehatan Helvetia

³Mahasiswa Prodi Keperawatan, Institut Kesehatan Helvetia

Email: maria_haryanthi@yahoo.com.au

ABSTRAK

Bentuk komunikasi dan interaksi antar masyarakat kini telah berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Masih banyak remaja yang menggunakan media sosial tanpa mengindahkan nilai dan norma serta asas kepatutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai etika berkomunikasi melalui media sosial di kalangan remaja. Oleh karena itu, kami melakukan pengabdian masyarakat untuk melakukan "Pengenalan Beretika Komunikasi Dikalangan Remaja Putri Di SMP Swasta Amanah Deli Serdang".. Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan observasi lingkungan sekolah SMP Amanah Deli Serdang. Setelah tempat yang disurvei tepat sasaran. Kegiatan ini dilakukan dengan rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, Distribusi persebaran responden menurut etika berkomunikasi sebelum dilakukan edukasi dari jumlah responden yang berada di sekolah SMP Amanah tahfiz berjumlah 36 siswa (100%). Etika berkomunikasi dengan baik sebanyak 10 orang (27.8%), kadang kadang komunikasi dengan beretika sebanyak 22 orang (61.1%) dan komunikasi dengan etika tidak baik sebanyak 4 orang (11.1%).

Kata Kunci: Pengenalan, Etika, Berkomunikasi

ABSTRACT

Forms of communication and interaction between people have now developed following technological developments. There are still many teenagers who use social media without heeding the values and norms and principles of decency. This community service activity aims to provide an understanding of the ethics of communicating through social media among adolescents. Therefore, we carry out community service to conduct "Introduction to Ethical Communication Among Young Women at Amanah Private Middle School, Deli Serdang". Methods community service begins with observing the environment of the Amanah Deli Serdang Middle School. After the surveyed places the target. This activity was carried out with a series of stages that were arranged systematically. The distribution of respondents according to communication ethics before education was carried out from the number of respondents who were at Amanah Tahfiz Middle School totaled 36 students (100%). Ethics communicated well by 10 people (27.8%), sometimes communicated ethically by 22 people (61.1%) and communicated by bad ethics by 4 people (11.1%).

Keywords: Introduction, Ethics, Communicating

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Dalam perkembangan kehidupan sosial dan komunikasi, teknologi telah memegang peranan besar. Bentuk komunikasi dan interaksi antar masyarakat kini telah

berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Komunikasi dan berinteraksi kini banyak dilakukan melalui media online dan internet yang dikenal dengan media sosial.

Untuk itu pada usia ini sangatlah tepat untuk belajar lebih jauh mengenai nilai dan etika berkomunikasi baik langsung maupun di media sosial. Dari pemaparan diatas diketahui bahwa terdapat permasalahan dan dampak negatif dari perkembangan sistem komunikasi dan interaksi sosial melalui perkembangan teknologi dan media sosial. Permasalahan dari perkembangan sistem komunikasi melalui media sosial ini antara lain, rendahnya pemahaman mengenai bagaimana beretika yang baik dalam berkomunikasi melalui media sosial. Permasalahan berikutnya yang juga timbul adalah rendahnya pemahaman masyarakat khususnya remaja akan dampak hukum dari penggunaan media sosial yang tidak beretika. Permasalahan lainnya adalah rendahnya kesadaran atau literasi dalam bersosialisasi di media.

Maka dari itu pengabdian “Pengenalan Beretika Komunikasi dalam Media Sosial di Kalangan Remaja” ini bertujuan untuk (1) memberikan pemahaman mengenai etika berkomunikasi melalui media sosial di kalangan remaja, (2) Meningkatkan kesadaran akan dampak hukum dari penggunaan media sosial, (3) Meningkatkan literasi media sosial. Oleh karena itu, kami melakukan pengabdian masyarakat untuk melakukan “Pengenalan Beretika Komunikasi Dikalangan Remaja Putri Di SMP Swasta Amanah Tahfidz Qur’an, Deli Serdang”

METODE PENGABDIAN

Jadwal Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada tanggal 18 Januari dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB di SMP Swasta Amanah Tahfidz Qur’an Deli Serdang, Jl. Pelita – Sei Mencirim, Medan Krio, kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Metode penerapan IPTEK Penyuluhan dan pengenalan beretika komunikasi dikalangan remaja putri. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pengenalan beretika komunikasi dikalangan remaja putri. Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan observasi lingkungan sekolah SMP Amanah Deli Serdang. Setelah tempat yang disurvei tepat sasaran. Kegiatan ini dilakukan dengan rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, yaitu:

1. Persiapan
 - a) Mencari masalah kesehatan yang menjadi prioritas untuk pengabdian masyarakat
 - b) Melakukan survey dan pengamatan untuk menetapkan daerah sasaran
 - c) Meminta izin pelaksanaan penyuluhan pada Kepala Sekolah SMP Swasta Amanah Tahfidz Quran Deli Serdang
 - d) Penyusunan materi pendidikan kesehatan
 - e) Menyusun jadwal pendidikan kesehatan dan penyuluhan kegiatan pada kelompok sasaran
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a) Pretest Pengetahuan remaja tentang etika berkomunikasi
 - b) Penyuluhan materi tentang etika berkomunikasi pada kalangan
 - c) *Post-test* pengetahuan tentang etika berkomunikasi pada kalangan

- d) Evaluasi pelaksanaan pendidikan kesehatan pada kelompok sasaran
3. Penutup
 - a) Melakukan pengolahan dan analisis data *pre* dan *post* penyuluhan
 - b) Membuat laporan kemajuan dan laporan akhir

Dalam mengatasi masalah komunikasi dikalangan remaja putri yang berada di SMP Amanah sehingga diberi pencerahan dan diketahui apa permasalahan yang ditemukan di remaja sehingga dilakukan penyebaran angket berupa kuesioner dan diisi sehingga ditemukan hasilnya sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi cara beretika berkomunikasi kepada remaja.

Beberapa alternatif kegiatan antara lain adalah (1) kampanye etika komunikasi di media sosial, (2) penyebaran poster dan brosur cara berkomunikasi yang baik di media sosial, hingga (3) sosialisasi atau pengenalan beretika komunikasi di media sosial. Namun agar lebih fokus dan khalayak yang jelas dan terukur maka alternative kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi atau pengenalan beretika komunikasi di media sosial di kalangan remaja.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat bahwa remaja putri dapat mengetahui kegiatan pengenalan dan sosialisasi kegiatan ini untuk menambah pengetahuan remaja dalam etika berkomunikasi dengan berbagai sudut pandang permasalahan dan keadaan, baik di sekolah, terhadap guru dan teman sekelas serta senior, juga kepada orangtua, family dan tetangga yang bermasyarakat

Interaksi kegitan ini dapat digunakan sebagai kampanye atau penyebaran pengetahuan kepada remaja putri di SMP Amanah. Kegiatan interaksi ini menjadi penting dikarenakan remaja putri dapat meningkatkan pemahaman khalayak dalam hal ini remaja mengenai etika komunikasi di berbagai kalangan dan di media sosial. Kegiatan sosialisasi ini juga dapat menjadi bentuk kegiatan yang paling cocok untuk memecahkan permasalahan ini. Khalayak yang menjadi sasaran strategis pengabdian ini adalah kalangan remaja yang berada di sekolah SMP Amanah khususnya. Metode yang cocok digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini agar lebih efektif dalam mencapai tujuan adalah sosialisasi yang terbagi menjadi tiga bagian sosialisasi, yakni (1) literasi sosial media, (2) etika komunikasi di media sosial, dan (3) sosialisasi UU ITE.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

A. Hasil Pengabdian Masyarakat

Karakteristik Responden

Berdasarkan data responden yang dilakukan pengabdian masyarakat kepada murid SMP Amanah sebanyak 36 orang. Data berdasarkan dengan berjenis kelamin responden.

Tabel 1. Distribusi Persebaran Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Persentase (%)
Perempuan	36	100
Total	36	100

Berdasarkan table 1. Bahwa distribusi persebaran responden menurut jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (100%) di sekolah SMP Amanah Tahfiz.

Tabel 2. Distribusi Persebaran Responden Menurut Umur

Umur	Jumlah (f)	Persentase (%)
13 tahun	25	69.4
14 tahun	11	30.6
Total	36	100

Berdasarkan table 2. Distribusi persebaran responden menurut umur, dari jumlah responden SMP Amanah ada 36 siswa (100%) yang berumur 13 tahun sebanyak 25 orang (69.4%) dan umur 14 tahun sebanyak 11 orang (30.6%).

Tabel 3. Distribusi Persebaran Responden Menurut Agama

Agama	Jumlah (f)	Persentase (%)
Muslim	36	100
Total	36	100

Berdasarkan table 3. Distribusi persebaran responden menurut agama dari jumlah responden yang berada di sekolah SMP Amanah tahfiz berjumlah 36 siswa (100%). Yang menganut agama muslim sebanyak 36 orang (100%).

Tabel 4. Distribusi Persebaran Responden Menurut Etika Berkomunikasi sebelum dilakukan Edukasi

Etika Berkomunikasi	Jumlah (f)	Persentase (%)
Baik	10	27.8
Kadang – kadang	22	61.1
Tidak baik	4	11.1
Total	36	100

Berdasarkan table 4. Distribusi persebaran responden menurut etika berkomunikasi sebelum dilakukan edukasi dari jumlah responden yang berada di sekolah SMP Amanah tahfiz berjumlah 36 siswa (100%). Etika berkomunikasi dengan baik sebanyak 10 orang (27.8%), kadang kadang komunikasi dengan beretika sebanyak 22 orang (61.1%) dan komunikasi dengan etika tidak baik sebanyak 4 orang (11.1%).

Tabel 5. Distribusi Persebaran Responden Menurut Etika Berkomunikasi Sesudah dilakukan Edukasi

Umur	Jumlah (f)	Persentase (%)
Baik	16	44.4
Kadang – kadang	20	55.6
Tidak baik	0	0
Total	36	100

Berdasarkan table 5. Distribusi persebaran responden menurut etika berkomunikasi sesudah dilakukan edukasi dari jumlah responden yang berada di sekolah SMP Amanah tahfiz berjumlah 36 siswa (100%). Etika berkomunikasi dengan baik sebanyak 16 orang (44.4%), kadang kadang komunikasi dengan beretika sebanyak 20 orang (55.6%) dan komunikasi dengan etika tidak baik sebanyak 0 orang (0%).



B. Pembahasan Pengabdian Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi tentang etika berkomunikasi dan hasilnya adalah berdasarkan table 4. Distribusi persebaran responden menurut etika berkomunikasi sebelum dilakukan edukasi dari jumlah responden yang berada di sekolah SMP Amanah tahfiz berjumlah 36 siswa (100%). Etika berkomunikasi dengan baik sebanyak 10 orang (27.8%), kadang kadang komunikasi dengan beretika sebanyak 22 orang (61.1%) dan komunikasi dengan etika tidak baik sebanyak 4 orang (11.1%).

Berdasarkan table 5. Distribusi persebaran responden menurut etika berkomunikasi sesudah dilakukan edukasi dari jumlah responden yang berada di sekolah SMP Amanah tahfiz berjumlah 36 siswa (100%). Etika berkomunikasi dengan baik sebanyak 16 orang (27.8%), kadang kadang komunikasi dengan beretika sebanyak 22 orang (61.1%) dan komunikasi dengan etika tidak baik sebanyak 4 orang (11.1%).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dilingkungan SMP Swasta Amanah, kegiatan ini dimulai dengan dari tahapan persiapan. Dalam langkah persiapan, tim pengabdian masyarakat menggali permasalahan yang muncul. Beberapa permasalahan yang muncul di antaranya adalah seringkali masih menggunakan handphone saat pelajaran dimulai. Permasalahan yang muncul lainnya adalah seringkali siswa tidak mengerti bahwa kata-kata yang digunakan dalam berkomunikasi dan bisa membuat pihak-pihak tertentu tersinggung.

Permasalahan yang lainnya adalah siswa kurang mengerti batas privasinya sendiri, kerap kali siswi menulis status mengenai masalah pribadi atau masalah keluarga, padahal hal ini dapat berdampak negatif dan tidak menyelesaikan masalah. Permasalahan lainnya adalah siswi masih cenderung menilai apa yang disajikan adalah sebuah kebenaran, sehingga mereka cenderung untuk menerima begitu saja informasi yang tersaji di media sosial tanpa melakukan pemilahan maupun pengecekan terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dengan judul Pengenalan Beretika Komunikasi pada siswi SMP di sekolah Amanah, diketahui bahwa himbuan atau sosialisasi mengenai beretika di sosial media tidak pernah dilakukan. Kegiatan seperti ini baru pertama kali dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, padahal etika berkomunikasi sangatlah penting bagi siapa saja. Perkembangan berkomunikasi dikarenakan adanya media sosial media yang cepat seringkali tidak diiringi dengan pemenuhan atau pembekalan etika dan pengetahuan bagi penggunanya.

Hal ini menjadi berbahaya apabila ternyata yang kerap menggunakan komunikasi yang salah dan menyakiti hati oranglain sehingga para remaja yang selalu kerap bercanda belum memiliki kesadaran yang cukup maupun pendewasaan diri yang mapan. Perkembangan masyarakat yang didorong pula dengan perkembangan teknologi seyogyanya juga diimbangi dengan literasi akan kemajuan itu sendiri.

Pendidikan/Akademisi sudah seyogyanya mampu melihat fenomena ini dan mengambil bagian agar kemajuan dan guru di sekolah sudah mengajarkan kepada remaja putrid di sekolah agar siswi dapat berkomunikasi dengan etika dan norma yang sudah ada sehingga mendidik para remaja untuk dapat berkoumikasi dengan baik dan melihat cara berkoumikasi dengan dan membedakan berkomunikasi dengan teman sekelas, teman yang lebih tua, saudara, orangtua. Untuk menjawab keterbatasan ini juga sebaiknya dilakukan kampanye kampanye bijak berkomunikasi secara terus menerus tidak hanya melalui bentuk tatap muka namun juga melalui media lainnya sehingga lebih banyak massa yang terjangkau

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan di Sekolah SMP Amanah Deliserdang, setelah kegiatan dilakukan maka perlu dilakukan peninjauan kembali terkait dengan pendidikan yang telah di berikan kepada murid SMP Amanah Deliserdang, dengan demikian dapat kita tinjau tindakan murid SMP mengaplikasikan sesuai dengan yang telah diberitahukan sehingga dapat diukur pengetahuan dan kemauan murid SMP melakukan atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Suranto, A. (2018). Komunikasi organisasi. *Pertama*. Edited by P. Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriah, M. Etika Komunikasi Personal Dalam Perspektif Perawat Puskesmas Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

- Inriani, V. W. (2021). *Pertanggungjawaban Pidana Perawat Atas Malpraktik Medik Yang Mengakibatkan Kematian (Studi Kasus Putusan Nomor 75/Pid. Sus/2019/Pn. Mbo)* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Siraj, N., Nurfalah, F., Listiana, R. A., & Santika, R. N. (2021). Pengenalan beretika komunikasi dalam sosial media di kalangan remaja SMA windu wacana kota Cirebon. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(2).
- Gelgel, N. M. R. A. (2018). Pengenalan beretika komunikasi dalam sosial media di kalangan remaja. *Buletin Udayana Mengabdi*, 219-224.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.